

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia yang sering disebut masa pubertas pada masa pubertas ini terdapat masalah yang sering dihadapi oleh remaja saat menstruasi. Salah satu gangguan yang paling sering terjadi saat menstruasi adalah *dismenorea* (Puspita, 2019).

Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) angka kejadian *dismenorea* di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami *dismenorea*. Di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami *dismenorea*, dan 10-15 % diantaranya mengalami *dismenorea* berat yang dapat menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun. (WHO, 2019).

Angka kejadian *dismenorea* di Indonesia cukup tinggi, yaitu menunjukkan penderita *dismenorea* mencapai 60-70% wanita di Indonesia. Angka kejadian *dismenorea* tipe primer di Indonesia adalah 54,89%, sedangkan sisanya 45,11% adalah tipe sekunder (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data di Sumatera Barat angka kejadian *dismenorea* mencapai mencapai 57,3% dari mereka yang mengeluh nyeri, 9% nyeri berat, 39% nyeri sedang dan 52% nyeri ringan. Kejadian ini menyebabkan 12% remaja sering tidak masuk sekolah (Hermawati dkk, 2018). Sementara di Kota

Padang belum ada data pasti mengenai angka kejadian *dismenorea*, namun pada penelitian Ananda tahun 2018 angka kejadian dismenorea mencapai 57,3%, di MAN 2 Padang dilakukan penelitian pada 18 siswi dari mereka yang mengeluh nyeri; 9% nyeri berat, 39% nyeri sedang dan 52% nyeri ringan. Kejadian ini menyebabkan 12% remaja sering tidak masuk sekolah, didapatkan hasil 4,89 mengalami nyeri sedang dan 2,95 mengalami nyeri ringan (Ananda, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuraeni tahun 2021, hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 20 responden menyatakan bahwa 7 responden mengalami nyeri berat dengan persentase 35 %, 12 responden mengalami nyeri sedang dengan persentase 60 % dan 1 responden mengalami nyeri ringan dengan persentase 5 %. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah (35,0%) intensitas nyeri haid (*Dismonera*) sebelum aromaterapi lavender pada mahasiswi tingkat II di STIKes YPIB Majalengka adalah berat (Nuraini S, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fransiska tahun 2021 membahas pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri *dismenorea* primer pada remaja putri. Hasil penelitian yang dilakukan dari 21 responden termasuk kedalam remaja tengah yang berarti pada masa ini telah terjadi banyak perubahan baik fisik maupun psikologi dengan nilai intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender terdapat sebanyak 15 (71,4%) responden mengalami nyeri sedang dengan rentang skor 4-6 dan 6 (28,6) responden mengalami nyeri berat dengan rentang skor 7-10 (Fransiska, 2021).

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat didapatkan data jumlah SMAN di Kota Padang Sumatera Barat berjumlah 16 Sekolah Negeri dan didapatkan data remaja putri paling terbanyak di Sumatera Barat yaitu di Kota Padang salah satunya di sekolah SMAN 11 Padang yang berada di Jl. Raya Padang-Painan, Teluk Kabung Utara, Kecamatan Bungus. Berdasarkan data tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMAN 11 Padang dengan pertimbangan jarak tempuh yang lumayan dekat dari Painan-Bungus karena akan lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan banyak responden remaja putri. Jumlah siswi remaja putri SMAN 11 Padang berjumlah 585 siswi, kelas X 190 siswi, kelas XI 187 siswi dan kelas XII 208 siswi.

Berdasarkan survey awal peneliti melakukan wawancara terhadap petugas unit kesehatan sekolah (UKS) tersebut didapatkan remaja putri di SMAN 11 Padang ada 74 kasus yang mengalami *dismenorea* pada saat haid dan mengganggu proses belajar. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan metode wawancara pada 10 orang remaja putri kelas XI di SMAN 11 Padang yang diambil secara kebetulan sesuai kriteria, karena masih banyak siswi yang belum mengetahui cara alternatif penanganan nyeri haid. Hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa 10 siswi yang terdiri dari 4 orang mengalami nyeri ringan, 4 orang mengalami nyeri sedang, dan 2 orang mengalami nyeri berat. Nyeri menstruasi ini bahkan sering mengganggu aktivitas belajar, sehingga para responden berbagai cara untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami diantaranya memakai minyak kayu putih pada perut bagian bawah, beristirahat

diruang unit kesehatan sekolah, dan diberikan obat anti nyeri untuk menghilangkan nyeri.

Berdasarkan latar belakang diatas meneliti penelitian tentang “ Pengaruh Aroma Terapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri *Dismenorea* Pada Remaja Putri di SMAN 11 Padang “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Aroma Terapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri *Dismenorea* Pada Remaja Putri di SMAN 11 Padang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Pengaruh Aroma Terapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri *Dismenorea* Pada Remaja Putri di SMAN 11 Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rerata tingkat nyeri *dismenorea* sebelum diberi aroma terapi lavender pada remaja putri di SMAN 11 Padang.
- b. Diketahui rerata tingkat nyeri *dismenorea* sesudah diberi perlakuan aroma terapi lavender pada remaja putri di SMAN 11 Padang.
- c. Diketahui pengaruh aroma terapi lavender pada remaja putri di SMAN 11 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan dapat memberi informasi demi mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh aroma terapi lavender terhadap intensitas nyeri *dismenorea*

b. Manfaat bagi responden

Untuk menambah pengetahuan responden dalam penanganan intensitas nyeri *dismenorea* dan mengaplikasikannya agar nyeri yang dirasakan bisa berkurang, sehingga aktivitas tetap dapat dijalankan meskipun dalam keadaan menstruasi.

c. Bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan sebagai bahan perbandingan dengan aroma terapi lain tentang penurunan nyeri *dismenorea* pada remaja putri

2. Praktis

a. Bagi institusi Pendidikan

Studi literature ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan metode-metode tentang pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri *dismenorea* pada remaja

b. Bagi SMAN 11 Padang

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan remaja putri tentang penurunan nyeri *dismenorea*, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat melakukan praktik secara langsung di rumah setelah diberikan

intervensi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Aroma terapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri *Dismenorea* Pada Remaja yang ada di SMAN 11 Padang. Variabel independen adalah Aroma Terapi Lavender dan variabel dependen adalah Intensitas Nyeri *Dismenorea*. Jenis penelitian ini *Quassy Eksperiment* dengan rancangan penelitian (*pretest-posttest design*), untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aroma terapi lavender terhadap intensitas nyeri *dismenorea* pada remaja putri. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMAN 11 Padang pada bulan Agustus 2023-Januari 2024. Pengambilan data dimulai dari tanggal 23 Agustus- 4 Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 187 siswi kelas XI dengan sampel 65 responden, pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik independen *sampel T-test* ($p=0,000$).